

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar menjadi prioritas utama dalam lembaga pendidikan, baik lembaga formal maupun lembaga non-formal, karena lembaga-lembaga tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Karena itu, lembaga formal dan non-formal perlu menyediakan fasilitas belajar yang dapat mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan dapat membantu peserta didik untuk menemukan berbagai pengetahuan yang dibutuhkan, juga perlu memperhatikan motivasi belajar siswa sehingga peserta didik dapat belajar dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar.

Fasilitas merupakan salah satu faktor pendukung belajar. Keberhasilan siswa dalam memperoleh nilai atau prestasi yang baik dapat dipengaruhi oleh faktor pemanfaatan fasilitas yang ada di sekolah, yaitu alat-alat yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang termasuk dalam faktor sosial. Penyediaan fasilitas yang ada di sekolah merupakan hal yang sangat penting dalam meraih hasil belajar siswa yang baik. Semakin lengkap fasilitas yang diberikan di sekolah kepada siswa, maka siswa diharapkan dapat pula meningkatkan prestasinya. Dimana fasilitas belajar di sekolah yang dimaksud meliputi prasarana yaitu gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang shalat, ruang kesenian, dan peralatan olahraga. Sedangkan sarana

pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah, dan berbagai media pengajaran yang lain. Fasilitas belajar yang memadai akan mendukung siswa dalam mencapai prestasi belajar. Pemakaian fasilitas belajar yang optimal sesuai dengan kebutuhan akan banyak memberikan peluang kepada siswa untuk meraih prestasi yang lebih tinggi. "Fasilitas adalah segala sesuatu yang memudahkan anak didik" (Djamarah, 2006 : 46).

Selain fasilitas belajar, faktor pendukung lainnya juga sangat penting dalam meningkatkan prestasi belajar adalah motivasi belajar. Motivasi dalam belajar itu sangat penting, karena motivasi itu merupakan syarat mutlak untuk belajar. Dalam proses kegiatan belajar harus diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau mempunyai motivasi untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau meningkatkan semangat siswa untuk belajar terutama pada siswa yang malas belajar supaya prestasinya meningkat.

(Koeswara, 1998; Siagian, 1989; Schein, 1991; Biggs & Tefler, 1987)

Ada ahli psikologi pendidikan yang membuat kekuatan mental yang mendorong terjadinya belajar tersebut sebagai motivasi belajar. Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu belajar.

(Sardiman, 2008:75)

"Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan". Tujuan dalam pengertian ini adalah sesuatu yang berada di luar individu yang ingin dicapainya. Tujuan adalah ujung akhir dari lingkungan motivasi yang

mengandung semua kegiatan untuk mencapainya. Dengan adanya tujuan, kegiatan seseorang akan lebih terarah. “Motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai”

Penting bagi siswa dan kurikulum pada saat itu. Selain fasilitas belajar, motivasi belajar juga menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Dalam jurnal Marcal mengatakan bahwa :

“Motivasi mengakibatkan kondisi psikologis siswa menjadi terdorong untuk belajar dengan senang dan belajar secara sungguh-sungguh (Hamalik, 2003:158), yang pada gilirannya akan terbentuk cara belajar siswa yang sistematis, penuh konsentrasi dan dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatannya. Seorang siswa yang sekolah memiliki motivasi belajar yang tinggi akan rajin mengerjakan segala tugas yang dibebankan kepadanya. Siswa juga akan rajin belajar untuk mengulang semua materi pelajaran yang diberikannya, sehingga pada akhirnya prestasi yang didapatkan akan meningkat. Seorang siswa yang memiliki motivasi yang rendah akan malas untuk belajar sehingga akan berpengaruh juga terhadap prestasi belajarnya.

Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari pembelajaran yang hendak dicapai oleh siswa dan guru melalui pembelajaran yang efektif. Hasil belajar siswa dapat diukur dengan nilai melalui evaluasi dan pengamatan guru selama proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran. Banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih hasil belajar yang tinggi, seseorang harus memiliki *Intelligence Quotient*(IQ) yang tinggi, karena intelegensi merupakan bekal potensial yang akan memudahkan dalam belajar dan pada gilirannya akan mencapai hasil belajar yang optimal.

Apriani mengemukakan tentang hasil belajar diskus pada 26 Agustus 2011, yaitu :

Hasil belajar merupakan peristiwa yang bersifat internal dalam arti sesuatu yang terjadi pada diri seseorang. Peristiwa tersebut dimulai dari adanya perubahan kognitif yang kemudian berpengaruh pada perilaku. Dengan demikian perilaku seseorang didasarkan pada tingkat pengetahuan terhadap sesuatu yang dipelajari yang kemudian dapat diketahui melalui test, dan pada akhirnya muncul hasil belajar dalam bentuk riil atau non riil.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di sekolah sering ditemukan siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar yang setara dengan kemampuan intelegensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan intelegensinya tinggi tetapi mencapai hasil belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan intelegensinya relatif rendah, dapat mencapai hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf intelegensinya bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang mempengaruhi yaitu kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja sama.

“Hasil belajar akan optimal apabila motivasi yang tepat” (Sardiman,2008:75). Kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat siswa untuk belajar. Jadi tugas guru adalah bagaimana mendorong siswa agar pada dirinya tumbuh motivasinya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di SMK 2 Blangkejeren menunjukkan bahwa siswa kelas X SMK 2 Blangkejeren tidak terlepas dari persoalan hasil belajar. Data yang diperoleh dari SMK 2 Blangkejeren menunjukkan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran Peralatan Kantor yaitu 75, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan adalah sebanyak 30 siswa (30%) dan yang tidak tuntas sebanyak 30 siswa (30%) dari jumlah keseluruhan sebanyak 60 siswa.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemanfaatan fasilitas belajar sebagai sumber belajar oleh siswa kelas X di SMK 2 Blangkejeren T.P 2016/2017.
2. Masih kurangnya motivasi belajar yang diberikan dalam proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat mempengaruhi prestasi siswa kelas X di SMK 2 Blangkejeren T.P 2016/2017.
3. Hasil belajar yang diperoleh siswa SMK 2 Blangkejeren masih rendah.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat hanya masalah yang akan diteliti dan untuk menghindari kesimpangan siuran dalam penelitian ini perlu adanya pembatasan masalah terarah. Pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Fasilitas yang diteliti adalah Fasilitas Belajar Siswa Kelas X SMK 2 Blangkejeren T.P 2016/2017

2. Motivasi yang teliti adalah Motivasi Belajar Adminstrasi Perkantoran Siswa Kelas X SMK 2 Blangkejeren T.P 2016/2017
3. Hasil belajar yaitu hasil belajar Peralatan Kantor siswa Kelas X SMK 2 Blangkejeren T.P 2016/2017

1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi tujuan ini adalah :

1. Apakah ada Pengaruh Fasilitas belajar di sekolah terhadap hasil belajar Peralatan Kantor siswa Kelas X SMK 2 Blangkejeren T.P 2016/2017.
2. Apakah ada pengaruh Motivasi Belajar siswa terhadap Hasil Belajar Peralatan Kantor siswa Kelas X SMK 2 Blangkejeren T.P 2016/2017.
3. Apakah ada pengaruh Fasilitas Belajar di sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Peralatan Kantor siswa Kelas X SMK 2 Blangkejeren T.P 2016/2017.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar terhadap hasil belajar Adminstrasi Perkantoran siswa Kelas X SMK Blangkejeren T.P 2016/2017
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Adminstrasi Perkantoran siswa Kelas X SMK Blangkejeren T.P 2016/2017
3. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Adminstrasi Perkantoran Kelas X SMK Blangkejeren T.P 2016/2017

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan tentang pengaruh fasilitas belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Administrasi Perkantoran siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar.

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menyediakan fasilitas belajar dan memperhatikan motivasi belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar Administrasi Perkantoran siswa.

3. Bagi Siswa

Sebagai landasan untuk meningkatkan hasil belajar Administrasi Perkantoran.